

MATERI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KITAB *KIFAYATUL* *'AWAM* KARYA SYEIKH IBRAHIM AL-BAJURI

Siti Halimah¹, Hidayatus Sa'diyah²

halimahsiha@gmail.com, bugullorippnu@gmail.com

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah PGRI Pasuruan

² Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah PGRI Pasuruan

Abstrak

Perubahan sosial secara dinamis yang terjadi pada Materi Pendidikan Islam (Trilogi ajaran Islam) yang mencakup tentang Akidah, Syari'ah, dan Akhlak, serta banyaknya akidah menyimpang dari ajaran Rasulullah SAW, yang dapat menyesatkan serta memecah-belah negara Indonesia dan perlahan merusak mental dan moral generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, mempelajari Trilogi ajaran Islam merupakan sebuah tanggung jawab dan kewajiban bagi setiap ummat Islam, karena Trilogi ajaran Islam merupakan pondasi utama dalam mengembangkan ibadah dan berkeyakinan berdasarkan tuntunan ajaran yang telah dibawa oleh Rasulullah SAW.

Adapun metode penelitian yang digunakan yakni studi literature atau studi pustaka yang mana sumber datanya dapat diperoleh melalui buku atau karya Syeikh Ibrahim Al-Bajuri.

Hasil penelitian materi pendidikan Islam menurut pemikiran Syeikh Ibrahim Al-Bajuri adalah Materi Pendidikan Islam yang terdapat dalam kitab *Kifayatul 'Awam* terdiri atas tiga aspek, yaitu: aspek aqidah, syari'ah, dan juga akhlak, serta Relevansi materi pendidikan Islam tidak pernah terlepas dari adanya kurikulum.

Kata Kunci : Materi, Pendidikan Islam dan Kitab *Kifayatul Awam*

Abstract

Dynamic social changes that occur in Islamic Education Materials (Trilogy of Islamic teachings) which include Aqeedah, Shari'ah, and Morals, as well as many creeds that deviate from the teachings of the Prophet Muhammad, which can mislead and divide the Indonesian state and slowly damage the mental and morals of future generations. Therefore, studying the Trilogy of Islamic teachings is a responsibility and obligation for every Muslim, because the Trilogy of Islamic teachings is the main foundation in developing worship and belief based on the teachings that have been brought by the Prophet Muhammad.

The research method used is a literature study or literature study where the data source can be obtained through the book or work of Sheikh Ibrahim Al-Bajuri.

The results of the research on Islamic education materials according to Sheikh Ibrahim Al-Bajuri's thoughts are Islamic Education Materials contained in the book Kifayatul 'Awam consists of three aspects, namely: aspects of aqidah, shari'ah, and also morals, as well as the relevance of Islamic education material is never separated from there is a curriculum.

Keyword : Material, Islamic Education and Kifayatul 'Awam

PENDAHULUAN

Persaingan global di bidang ekonomi semakin sulit, namun konteks kerjasama masih terjerat. Demikian pula industrialisasi juga menuntut kebenaran, ketepatan, dan kegunaan dalam segala aspek kehidupan. Segalanya memang benar-benar dihitung dan dipertimbangkan kembali secara wajar. Masyarakat mengakui bahwa akal akan bertentangan secara emosional dengan nilai-nilai hadits, termasuk status agama, tetapi dampak dari rasio ini mengakibatkan melemahnya kehidupan beragama. Hal ini terlihat dalam perkembangan pemahaman Barat tentang jalannya kehidupan di suatu negara.¹

Seperti kita ketahui bersama, ada dua teori pendidikan di zaman modern ini, yaitu doktrin pendidikan Barat dan doktrin pendidikan Islam. Fakta membuktikan bahwa sebagian besar pengelola madrasah masih tergolong belum mampu mengintegrasikan kedua teori tersebut. Teori Barat dianggap *up-to-date* dan kompetitif, namun dari segi pembiayaan pendidikan (gedung sekolah, perlengkapan sekolah, gaji guru) dianggap sepele dan semudah mungkin.²

Pendidikan Agama Islam Unggul dan Terkini kini telah berupaya menyikapi secara tepat dan jujur keberadaan masyarakat melalui hubungan yang bertahap dan efisien sebagai media yang tepat untuk mewujudkan talenta yang berkualitas. Seiring dengan hal tersebut, masalah pendidikan dapat menjadi prioritas utama untuk dilaksanakan. Fakta lain tidak memungkiri bahwa masa pembaruan kelompok muslim ini terus mengalami keterbelakangan dan ketimpangan dalam bidang pendidikan. Tujuan yang hendak ditempuh adalah membiayai pendidikan Islam dengan menggunakan prosedur-prosedur untuk memenuhi nilai-nilai, prinsip-prinsip dan tujuan-tujuan filosofis agama Islam.

Masalah terbesar yang dihadapi pada bidang pendidikan Islam adalah pengetahuan yang bersifat global atau berkategori umum yang juga tertarik pada upaya pemecahan (*troubleshoot*) masalah. Isu besar lain yang dapat menghambat kemajuan dunia dalam perkembangan pendidikan Islam, menurut Syed Husain Alatas, adalah rendahnya keinginan untuk terus mengamati/mencermati karena jiwa intelektual merupakan salah satu komponen kemunduran pendidikan Islam. Timur Tengah

¹Kompri, *Pendidikan Islam di Era Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. vi

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 3

Menghadapi permasalahan yang begitu serius, Pendidikan Islam tidak hanya menggunakan referensi pendidikan dan pembelajaran modern untuk menyelesaikannya. Pendidikan agama Islam terus berupaya melakukan perbaikan dan inovasi, berupaya memperbaiki kelemahan dan ketertinggalan yang ada, serta mengambil langkah-langkah baru untuk pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang mendukung dan membimbing kehidupan Islam untuk memecahkan permasalahan tersebut. Beberapa materi tercantum dalam garis besar materi utama dan dapat ditampilkan selama proses pembelajaran. Mengenai sub pendidikan Islam, terdapat kesamaan tujuan pendidikan Islam, yang meliputi dari segi Aqidah, Syari'ah dan juga Akhlak, yang pada dasarnya menyentuh kesatuan ajaran agama Islam.³

Materi Pendidikan Islam merupakan objek yang berakar pada pencarian asal-usul Al-Qur'an dan hadits yang dapat diterima, diolah, dihayati, dan diterapkan oleh siswa yang aktif dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan Islam. pelatihan. Materi dasar pendidikan Islam masih dikategorikan sebagai materi universal yang menganut disiplin sebagai salah satu dimensi kehidupan manusia. Oleh karena itu, untuk menambah wawasan ilmu pendidikan Islam diperlukan bahan referensi yang representatif.

Secara Opsional, Aqidah, Syari'ah dan juga Akhlak adalah trilogi ajaran Islam, yang menjadi pusat pendidikan yang sangat sempurna untuk ajaran Islam. Dalam kehidupan yang luas dan religius, ketiganya juga memiliki keterkaitan yang sangat kuat yang tidak dapat dipisahkan. Tanpa penerapan Aqidah, Syariat dan Akhlak, tidak dapat dipungkiri kehidupan berbagai masyarakat Indonesia akan tentram, aman dan tentram. Oleh karena itu, Aqidah, Syariat, dan Akhlak berpeluang besar untuk mewujudkan kehidupan keagamaan dan sosial Islam secara utuh dan menyeluruh, yang harus mendapat prioritas dari trilogi Islam.

Kajian ini mencoba mengkaji materi pendidikan Islam yang terkandung dalam *Kifayatul `Awam* ini berdasarkan trilogi Islam termasuk Aqidah, Syari'ah dan juga Akhlak, untuk menjelaskan Aqid Islam 50 dalam jangkauan aqidah. Yang terdiri dari 20 sifat yang wajib bagi Allah SWT, 20 sifat muhal bagi Allah SWT, dan 1 sifat jaiz bagi Allah, 4 sifat wajib bagi Rasul, 4 sifat muhal bagi Rasul, dan 1 sifat jaiz bagi Rasul. Dalam jangkauan syari'ah menjelaskan pembagian hukum Islam dan hukum *muqallid* dalam masalah keimanan. Dan dalam jangkauan akhlak menjelaskan moral atau sifat yang dimiliki oleh para Rasul yang menggambarkan karakteristik mereka sebagai pedoman dan teladan kehidupan modern.

³Kompri, *Pendidikan Islam Di Era Kontemporer*, hal. 39

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, merupakan jenis metode penelitian kualitatif non lapangan yang dilakukan pada perpustakaan, dokumen atau arsip yang menempatkan peneliti sebagai objek utama (primer) sekaligus sekunder.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis isi. Dengan menggunakan metode *analysis content*, peneliti akan mengkaji dan menginterpretasikan gagasan-gagasan kunci yang terkait dengan materi pendidikan Islam dalam buku, teks, atau kitab yang berkaitan dengan Materi pendidikan Islam dalam kitab *Kifayatul 'Awam*. Dengan menemukan hubungan satu sama lain untuk menemukan makna, dan tujuan isi. Hasil analisis tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk draft laporan penelitian sebagai kajian umum.

PEMBAHASAN

A. Pendidikan Islam

1. Pengertian Konsep Pendidikan Islam

Substansi pendidikan Islam memiliki berbagai istilah yang digunakan para ulama' untuk memberikan pemahaman tentang pendidikan Islam. Langgulung dan Muhaimin mengungkapkan bahwa pendidikan Islam setidaknya memiliki delapan implikasi: *al-tarbiyah aldiniyah* (pendidikan agama), *ta'lim aldin* (pendidikan agama), *alta`lim aldiny* (pendidikan Islam), *alta`lim al-Islamy* (pendidikan Islam), *tarbiyah almuslimin* (pendidikan Islam), *Alta`lim al-Islamy* (pendidikan Islam), *'inda almuslimin*" (pendidikan Islam), *"Althabiyah al Islamiyah* (pendidikan Islam)". Namun, para profesional pendidikan umumnya lebih fokus pada kata-kata yang muncul dari berbagai aspek *tarbiyah* dan *ta'lim*. Kata "Islam" dalam konsep pendidikan Islam harus disebutkan berulang-ulang, merupakan kata kunci praktis yang berfungsi dalam atribut, positif, dan karakteristik kata pendidikan Islam, yang berarti pendidikan khusus yang berkarakter Islami. Pemahaman tersebut menunjukkan konsep pendidikan ajaran Islam yang menempatkan kata "Islam" setelah kata "pendidikan" secara tepat didefinisikan dan bersumber pada ajaran Islam.

Fahrur Rozi mengklaim bahwa istilah *rabb* adalah sebuah fonem dengan akar kata-kata seperti *at-tanmiyah*, atau *at-tarbiyyah*, yang berarti pertumbuhan. Di sisi lain, Ibn Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Ansari Al-Qurtubi mendefinisikan *at-tarbiyyah* sebagai pemilik, orang yang mengaturnya, orang yang mengaturnya, orang yang menambahkannya, dan orang yang mencapainya. Al Jauhari kemudian mengartikan *at-tarbiyyah*, *rabbān* dan *rabbā* dalam arti makanan, pengasuhan dan

pengasuhan.⁴ Menurut Tedi Priatna, istilah *attarbiyyah* sama dengan bentuk *fi`il madhi rabbayani* yang terdapat dalam QS. Al-Isra` Bentuk sederhana dari bagian 24 dan QS. Asy-Syu'ara` ayat 18, itu hanya konteks makna *attarbiyyah* dalam QS. Al-Isra` ada dalam QS, sedangkan lebih luas, meliputi aspek fisik dan mental. Sedangkan QS. As-Syu'ara` hanya mempertimbangkan sisi fisik.

2. Pengertian Pendidikan Islam

Istilah Pendidikan menurut W.J.S Poerwardarminta berasal dari Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berasal dari kata dasar *didik*, dan dengan awalan *me-*, menjadi *mendidik*, merupakan kata kerja yang berarti memelihara dan memberikan pendidikan (education).⁵

Pendidikan Islam merupakan fitrah yang penting, salah satu bentuk karakter muslim. Kepribadian yang memilih dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai agama Islam sesuai dengan nilai Islami, bertindak, dan bertanggung jawab berdasarkan nilai Islami. Pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan sikap spiritual, pendidikan individu dan masyarakat yang ditampilkan secara proaktif untuk diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang membahas semua aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh ulama Ijtihad, serta benih-benih Allah di dalam Al-Qur'an dan hadits untuk kemaslahatan dunia dan kehidupan yang akan datang. Oleh karena itu semua disiplin ilmu itu mengandung nilai yang bermanfaat.

M. Arifin berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat menyuntikkan pola kepribadian siswa dan memberikan kemampuan hidup berdasarkan ajaran Islam yang berwarna. Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan sadar dan kepemimpinan dalam pendidikan untuk pengembangan fisik dan mental peserta didik menuju pembentukan kepribadian kunci berdasarkan standar Islam.

Beni Ahmad Saebani mendefinisikan pendidikan Islam sebagai ajaran Islam, sistem pendidikan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan Islam adalah kegiatan pengajaran yang disengaja bertujuan untuk mencapai karakter Islam dengan memperhatikan aspek fisik., mental, intelektual dan moral. Pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan umat Islam sejak masa awal Islam.

Dalam praktiknya, pendidikan Islam dikenal sebagai peta upaya untuk mencapai hal tersebut dan membimbing perubahan perilaku ke menjadi lebih baik, yang diperlukan untuk pembentukan kepribadian melalui pelatihan formal dan informal. Inilah tujuan pendidikan agama

⁴Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet.1, hal. 41

⁵ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet.1, hal. 38

Islam untuk meningkatkan keimanan, pemeriksaan, dan amalan peserta didik agar menjadi manusia muslim yang berakhlak mulia dalam kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara, bertakwa kepada Allah SWT.

3. Ruang lingkup Pendidikan Islam

Menurut Nik Haryanti, pendidikan Islam memiliki cakupan yang sangat luas karena memiliki banyak aspek dan pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, aspek-aspek yang terkait dengan pendidikan Islam, dan pihak-pihak yang terlibat adalah sebagai berikut. *Pertama*, perbuatan mendidik diri sendiri, *Kedua*, untuk peserta didik. *Ketiga*, dasar-dasar dan tujuan pendidikan Islam. *Keempat*, pendidik. *Kelima*, materi pendidikan Islam. *Keenam*, metode pendidikan Islam. *Ketujuh*, Evaluasi pendidikan Islam. *Kedelapan*, Lingkungan.⁶

4. Dasar Pendidikan Islam

Menurut Ramayulis, pondasi adalah landasan atau landasan di mana sesuatu diletakkan. Oleh karena itu, fungsi dasar merupakan dasar pemikiran untuk menetapkan arah tujuan yang ingin dicapai dan menetapkan segala sesuatunya. Sedangkan menurut Beni Ahmad Syaebani dan Hendra Akhdiyati, landasan dalam buku berjudul "Pendidikan Islam" diartikan sebagai dasar dan sumber dari semua kegiatan pendidikan Islam yang dilaksanakan.⁷

Pengetahuan dasar pendidikan Islam merupakan sumber pengajaran dan hukum yang dijadikan acuan utama dalam masalah pendidikan Islam. Yang dimaksud dengan landasan pendidikan adalah landasan yang di atasnya berdiri sistem pendidikan. Sebagai landasan Pendidikan Islam Al-Qur'an, hadits, dan ijtihad dijadikan sebagai acuan untuk menemukan, menciptakan, dan mengembangkan paradigma, konsep, prinsip, teori, dan teknik pendidikan Islam. Al-Qur'an, hadits, dan ijtihad dapat dengan mudah dijelaskan dalam semua kegiatan pendidikan, dengan kata lain emosi dan pikiran manusia yang terlibat dalam kegiatan pendidikan melepaskan diri dari iman yang benar dari Al-Qur'an dan hadits nabi. Al-Qur'an, hadits, dan Ijtihad adalah bahan resmi dan kerangka teori normatif pendidikan Islam sebagai bahan pendidikan.

5. Kurikulum Pendidikan Islam

Secara etimologis, kata "kurikulum" berasal dari bahasa Yunani. Artinya, "*curir*" berarti pelari dan *curere* berarti tempat perlombaan. Dengan demikian, istilah proses pendidikan berasal dari dunia olahraga di Yunani dan Romawi Kuno. Ini berarti jarak yang akan ditempuh seorang atlet dari garis *start* ke garis *finish*.

⁶Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet.1, hal. 47

⁷Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet.1, hal. 56

Kata kurikulum di dalam bahasa Arab biasanya dilambangkan dengan *manhajal-dirāsah*. Ini berarti jalan yang jelas untuk berjalan melalui berbagai bidang kehidupan manusia. Kurikulum *tarbiyah* (pendidikan) pra-pendidikan (*manhajaldirāsah*) adalah seperangkat rencana dan media yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Secara umum, kurikulum menurut Asep Saefudin dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan kesepakatan tentang pendidikan dan hasil pendidikan atau pendidikan yang akan dicapai siswa.

Di sisi lain, menurut Hamdani Ihsan, kurikulum tradisional adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang erat kaitannya dengan tujuan pendidikan, yaitu humanisasi, yang berkaitan erat dengan proses belajar, persiapan belajar, minat, dan pembelajaran. motivasi. Menurut Hamdan Ihsan dan Fuad Ihsan, prinsip-prinsip kurikulum pendidikan Islam meliputi tujuh prinsip berikut: *Pertama*, terintegrasi penuh dengan Islam. *Kedua*, tujuan dan isi kurikulum bersifat menyeluruh (*universal*). *Ketiga*, keseimbangan relatif antara tujuan dan isi kurikulum. *Keempat*, siswa dapat berinteraksi dengan lingkungannya untuk memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, dan kebutuhannya. *Kelima*, terpeliharanya perbedaan individu antar peserta didik. *Keenam*, falsafah, prinsip, serta pengembangan dan perubahan Islam sebagai landasan proses pendidikan. *Ketujuh*, hubungan dengan mata pelajaran dan aktivitas siswa.⁸

6. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Abdul Fattah Jalal, tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Mengutip QS. -Takwir ayat 27 mengatakan:

إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعَالَمِينَ ٢٧

Artinya: “(Al-Qur’an) itu tidak lain, kecuali peringatan bagi semesta alam.”⁹

Jalal mengatakan tujuannya adalah untuk semua manusia. Pendidikan Islam memastikan bahwa semua manusia menjadi Allah SWT, yang memperbudak dirinya melalui ibadah.

Pendidikan Islam memiliki dua tujuan: tujuan sementara dan tujuan akhir. Tujuan antara adalah tercapainya berbagai kemampuan seperti kemampuan jasmani, pengetahuan membaca dan menulis, ilmu-ilmu sosial, kesusilaan, agama, dan kedewasaan jasmani dan rohani, tujuan yang harus dicapai umat Islam ketika menyelenggarakan pendidikan Islam. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah terwujudnya pribadi muslim yang dalam segala hal mewujudkan agama Islam. Tujuan pendidikan Islam harus

⁸Hasan Basri, Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet.2, hal. 178-180

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pusaka Al-Mubin, 2013), hlm. 586

didasarkan pada dua hal. *Pertama*, pendidikan Islam harus diamalkan secara normatif dan terkait dengan ajaran Islam. *Kedua*, pendidikan Islam harus bersinggungan dengan tujuan hidup manusia yang dapat dijadikan sebagai kelangsungan hidup dan hamba serta khalifah Allah SWT.¹⁰

Menurut Muhammad Omar Al-Toumy Al-Shaibani tujuan pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan nilai moral dan mencapai standar akhlak. Tujuan ini disamakan dengan misi kerasulan untuk membimbing manusia agar memiliki kepribadian luhur yang mencerminkan sikap dan tindakan individu terhadap Tuhan sendiri, sesama manusia, dan sesama makhluk dan lingkungan.

7. Metode Pendidikan Islam

Menurut Nur Uhbiyati, metode pengajaran Islam adalah strategi terkait yang dilakukan oleh pendidikan untuk membekali siswa dengan bahan ajar Islam. Metode ini memudahkan siswa untuk menerima dan memiliki bahan ajar Islam yang berfungsi untuk mengolah, mengedit, dan menyajikan materi keislaman. Istilah metode pengajaran Islam disebut *tariqatultarbiyah* atau *tariqatultahzib*. Mohammad Said Ramadan Al-Buwthy, menyatakan metode pengajaran Islam yang termasuk dalam Al-Qur'an mengandung tiga prinsip, yaitu: *Pertama*, *Mahkamah aqliyah*, yaitu mengetuk pemikiran dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. *Kedua*, *Al-Qisas wattarikh* menggunakan cerita kelas sejarah dan pengetahuan tentang kehidupan di masa depan. *Ketiga*, *Al Isarah Al Wildaniyah* merangsang dan mencerahkan kreativitas siswa dengan berbagai pendekatan, seperti *reward* dan *punishment*.¹¹

Pengembangan metode pendidikan Islam menurut Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani dapat digali dengan cara Rasulullah SAW berperilaku, yang tergambar dari sifat-sifat beliau, yaitu: *Fathonah* (cerdas), *Sihdiq* (jujur), *Tabligh* (menyampaikan), *Amanah* (dapat dipercaya), *Qana'ah* (menerima apa adanya dan pandai bersyukur).

8. Pendidik dalam Pendidikan Islam

Secara etimologis pendidik adalah orang yang melakukan pengajaran, artinya seorang pendidik dan orang yang melakukan kegiatan pendidikan. Guru adalah setiap orang yang menerima dan bertanggung jawab menerima dan mendidik siswa, baik secara pribadi maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹² Menurut Ahmad Tafsir, seorang pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengembangkan semua kemungkinan baik siswa dalam aspek efektif, kognitif, dan psikomotorik. Sejalan dengan pendapat tersebut, pendidik dapat diartikan sebagai orang yang menyelenggarakan pekerjaan

¹⁰Kompri, *Pendidikan Islam Di Era Kontemporer*, hal. 8-9

¹¹Kompri, *Pendidikan Islam Di Era Kontemporer*, hal. 12

¹²Kompri, *Ilmu Pendidikan Islam Di Era Kontemporer*, hal. 9

pendidikan, baik formal maupun non formal, atau orang yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan.

Ada beberapa istilah pendidik dalam literatur pendidikan Islam. Pertama, *Ustadz*, yaitu seorang guru yang harus mengabdikan dirinya pada profesinya, selalu memperbaiki dan memutakhirkan model dan menunjukkan bagaimana model itu bekerja sesuai dengan kebutuhan zaman. Kedua, *Mu'allim*, yaitu mereka yang harus mampu menjelaskan esensi dari ilmu yang mereka ajarkan. Ketiga, Mudarris, yaitu orang-orang yang berupaya mendidik siswa, melatih keterampilannya sesuai minat dan bakatnya.¹³

9. Peserta didik dalam Pendidikan Islam

Pelajar dalam pendidikan Islam anak didik disebutkan dengan istilah “murid”, yang berasal dari Bahasa Arab, yakni *arada-yuridu-iradatan-muridan*, yang artinya kemauan atau kehendak yang disebut dengan karsa, yang bersumber dari “kehendak Allah”. Apabila peserta didik memiliki kehendak, hampa dengan karsa dan kemauan, sepantasnya dipanggil dengan sebutan “*murad*”, yakni orang yang diatur, dibentuk, dan diperintah oleh orang lain.

Peserta didik adalah objek pendidikan yang melaksanakan tindakan pendidikan. Siswa memenuhi syarat untuk kegiatan pendidikan sesuai dengan target. Target siswa dapat dibedakan menurut usia, situasi keuangan keluarga, minat dan bakat siswa, kemampuan menangkap materi pembelajaran, atau tingkat kecerdasan.¹⁴

Secara filosofis, panggilan murid untuk anak didik memberikan makna yang dalam, karena Allah SWT berfirman dalam QS. Yasin ayat 82:

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ٨٢

Artinya: “*Sesungguhnya ketetapan-Nya, jika Dia menghendaki sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka, jadilah (sesuatu) itu.*”¹⁵

Kata “*arada*” artinya menghendaki, Allah sebagai pemegang *iradah* yang berkehendak dengan segala sesuatu dan pemilik segala sesuatu. Ketika seseorang bersandar, kehendaknya didasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

10. Materi Pendidikan Islam

Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati dalam sebuah buku berjudul “Pendidikan Islam” dimana materi pendidikan Islam memberikan pengetahuan agama Islam yang sederhana (dalam susunan logika yang sama) yang disusun untuk dipresentasikan dan didistribusikan kepada siswa. Materi pendidikan merupakan pengalaman untuk dipelajari. Materi

¹³Kompri, *Ilmu Pendidikan Islam Di Era Kontemporer*, hal. 10

¹⁴Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet.1, hal. 48

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pusaka Al-Mubin, 2013), hlm. 445

pendidikan Islam untuk pendidikan Islam disebut juga *maddatul tarbiyyah*.¹⁶

Pendidikan Islam secara filosofis menyajikan materi pendidikan Islam. *Pertama*, kita menghargai hal-hal metafisik yang tidak terlihat oleh mata manusia. *Kedua*, hukum perubahan terbentuk dalam hubungannya dengan alam semesta fisik. *Ketiga*, sesuatu rasional dan irasional. *Keempat*, baik alam maupun supranatural. *Kelima*, berkaitan dengan akal, rasa, pikiran, dan persepsi intuitif. *Keenam*, berkaitan dengan sifat keterbatasan kepribadian. *Ketujuh*, baik objektif maupun subjektif berhubungan dengan teori pengetahuan tentang semua makhluk pengetahuan manusia. *Kedelapan*, berkaitan dengan segala keistimewaan dan kelebihan yang diinginkan atau dicegah manusia. *Kesembilan*, berkaitan dengan kebenaran agama yang rasional tanpa batasan.

11. Trilogi ajaran Islami

Secara umum, ruang lingkup ajaran Islam terdiri atas tiga aspek: Aqidah, Syari'ah, dan juga Akhlak. Ketiga aspek ini memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Aqidah perlu dibangun dengan menerapkan syariat, yang meliputi ibadah dan akhlak Islami. Syaria'ah juga perlu didasarkan pada aqidah dan harus dilaksanakan atas dasar akhlak Islami. Aqidah adalah masalah keyakinan akan kebenaran, membawa ketenangan pikiran, dan memiliki iman tanpa keraguan. Syari'ah yang digunakan dalam Al-Qur'an berarti undang-undang suatu hukum. Sedangkan akhlak merupakan tabiat, budi pekerti, kebiasaan seseorang dalam bersikap atau berbuat.¹⁷

B. Kitab *Kifayatul 'Awam*

1. Deskripsi Kitab *Kifayatul 'Awam*

Kitab *Kifayatul 'Awam syarah matanal-Fudhaliini* membahas tentang masalah tauhid yang mengenai *taalluq*, yang selesai tahun 1223 H dan diterbitkan oleh Darul Ilmi Surabaya. Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh H. Mujiburrahman.¹⁸

Adapun sistematika yang digunakan dalam teks penulisan kitab *Kifayatul 'Awam* adalah tematik, yang penulisannya dari satu pasal ke pasal lain. Jumlah pembahasannya ada 6 pasal yaitu: *khutubul kitab*, *mukaddimah*, *ilahiyat*, *nabawiyat*, *sam'iyat* dan *khotimah*.

2. Isi Pokok materi pendidikan Islam dalam Kitab *Kifayatul 'Awam*

Adapun Materi Pendidikan Islam yang terdapat dalam kitab *Kifayatul 'Awam* yaitu berdasarkan Trilogi ajaran Islam, antara lain: yang mencakup Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak menurut pemikiran Syeikh Ibrahim al-Bajuri di antaranya: *Pertama*, dalam lingkup akhlak membahas mengenai aqidah 50 dalam agama Islam. *Kedua*, dalam lingkup syari'ah membahas mengenai pembagian hukum dalam agama Islam, dan hukum *muqallid* dalam masalah

¹⁶ Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet.1, hal. 58

¹⁷ Romlah, dkk, *Aqidah dan Ibadah*, hal. 59

¹⁸ H. Mujiburrahman, *Terjemah Kitab Kifayatul 'Awam*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2018), hlm.3

aqidah. *Ketiga*, dalam lingkup akhlak membahas mengenai peringai atau tingkah laku para Rasul sebagai suri tauladan dalam kehidupan.¹⁹

3. Biografi Syeikh Ibrahim Al-Bajuri

Nama lengkap Syeikh Ibrahim Al-Bajuri adalah Burhanuddin Ibrahim al-Bajuri bin Syaikh Muhammad al-Jizawi bin Ahmad. Beliau diberi gelar dengan *Burhanuddintabg* berarti bukti atau sertifikat agama, ini adalah gelar yang biasa terjadi pada ulama' di masa lalu (bahkan hingga sekarang). Ia lahir pada tahun 1198 H/1783 M, di desa Bajur, Propinsi al-Munufiya, Mesir. Dia adalah salah satu utusan utama syafi'i dan teolog. Ia lahir dan besar dalam keluarga yang menganut Islam sebagai gaya hidupnya. Orang tuanya dikenal sebagai orang-orang yang saleh. Itulah sebabnya ia selalu dididik dalam ilmu agama. Sebagai seorang anak, ia belajar Alquran, di bawah bimbingan ayahnya, dan meningkatkan kualitas bacaannya.²⁰

Beliau masuk Universitas AlAzhar pada usia 14 tahun. 1212 H, ia pergi ke Al-Azhar untuk menuntut ilmu kepada para ulama dari universitas tertua. Pada tahun 1213 H/1798. Satu-satunya kebiasaannya adalah belajar, belajar, mengajar, dan menyebarkan pengetahuan. Setelah menyebarkan ilmunya ke generasi berikutnya, Syeikh Ibrahim Al-Bajuri akhirnya menghembuskan nafas terakhirnya pada hari Kamis, 19 Juli 1860.

4. Karya-karya Syeikh Ibrahim Al-Bajuri

Ketika dia masih sangat muda, dia bisa menghasilkan beberapa karya yang sangat berharga. Tentu saja, ini karena orisinalitas dan berkah pengetahuannya dalam buku-buku yang ditulisnya, di antara kitab-kitab yang Beliau karang adalah: *Tahqiqi al-Maqam 'Ala Risalah Kifayati al-'Awam Fima Yajibu Fi al- Ilmi al-Kalam*, selesai tahun 1223 H/1808 M; *Fath al-Qari al-Majid Syarh Bidayah al-Murid*, selesai tahun 1224 H; *Hasyiyah 'Ala Maulid al-Musthafa Libni Hajar*, selesai tahun 1225 H; *Hasyiyah 'Ala Mukhtashar as-Sanusiyah*, selesai tahun 1225 H; *Hasyiyah 'Ala Matn as-Sanusiyah fial-mantiq*, selesai tahun 1227 H; *Tuhfah al-Murid 'Ala Syarh Jauharah at-Tauhid Li al-Laqqani*, selesaitahun 1234 H; *Tuhfah al-Khairiyyah 'Ala al-Fawaid al-Syansyuriyah Syarh al-Manzhumah ar-Rahabiyyah Fi al-Mawarits*, selesai tahun 1236 H; *Ad-Durar al-Hisan 'Ala Fath ar-Rahman Fima Yashilu Bihi al-Islam Wa al-Iman*, selesai tahun 1238 H; *Hasyiyah 'Ala Syarh Ibn al-Qasim al-Ghuzzi 'Ala Matn asy-Syuja'I*, selesai tahun 1258 H; *Manh al-Fattah `ala Dhau' al-Mishabah fial-Nikah*; *Hasyiah `ala Mawahib Laduniyah `ala Syamail Muhammadiyah Imam Turmuzi*; *Hasyiah `ala Qashidah Burdah*; *Hasyiah `ala Qashidah Banat Sa`ad bagi Ka`ab bin Zuhair*; *Hasyiah `ala Matn Samarqandiyah fi al-ilmi*

¹⁹ H. Mujiburrahman, *Terjemah Kitab Kifayatul 'Awam*, hlm.23

²⁰ Skripsi Nafissatus Sa'adah, *Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Kifayatul 'Awam Karya Syeikh Ibrahim Al-Bajuri*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017), hlm. 20.

*Bayan; Fathul Khabir Lathif fi al-ilmi Tashrif; Durar Hisan `ala fath Rahman fima Yahshulu bihi al-Islam wa al-Iman; Hasyiah `ala maulid al-dardir; Risalah fi al-ilmi Tauhid yang kemudian di syaraholeh ulama Nusantara, Syaikh Nawawi al-Bantani dengan nama kitab Beliau 'Tijan al-darari'; Hasyiah `ala Qashidah Burdah lial-Bushiry.*²¹

Materi Pendidikan Islam dalam kitab *Kifayatul 'awam*

Dapat diketahui bahwa Materi pendidikan Islam menurut Beni Ahmad Saebani merupakan sumber belajar yang dapat dilihat dan mengandung sumber-sumber dari Al-Qur'an dan Hadits, yang dapat dipraktikkan, dihayati, dihayati oleh siswa dan diolah dalam perjalanan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Menurut Sanjaya yang dimaksud dengan materi pendidikan Islam adalah unsur-unsur yang digambarkan sebagai kriteria kemampuan kelulusan, kompetensi bahan ajar, kompetensi mata pelajaran, dan silabus studi yang harus dipenuhi pada tingkat dan jenis peserta didik tertentu. Artinya dalam konteks pendidikan Islam, materi merupakan unsur penting yang perlu disesuaikan dalam pendidikan karena jika tidak maka akan menimbulkan kesalahan yang sangat besar. Oleh karena itu, esensi dari penggunaan dan penyesuaian buku teks adalah untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar tanpa buku teks yang disiapkan dengan cermat sesuai dengan tingkat pendidikannya dan disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, tetapi juga dapat membimbingnya dengan tepat.

Materi pendidikan merupakan sumber yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang telah dituangkan dalam kurikulum yang disusun bersama oleh pengambil kebijakan untuk satuan pendidikan, dan disesuaikan dengan kurikulum nasional dan kearifan daerah. Oleh karena itu, materi pendidikan adalah semua materi yang diberikan kepada peserta didik dalam sistem kelembagaan. Bahan ajar adalah substansi pengetahuan yang diturunkan kepada peserta didik untuk diketahui, dikembangkan, dan diamalkan.

Pembahasan *Kifayatul 'Awam* materi pendidikan Islam ini menggambarkan trilogi ajaran Islam, meliputi Aqidah, Syaria`ah dan akhlak. Aqidah, Syariat dan akhlak pada dasarnya sejalan dengan ajaran Islam. Ketiga unsur tersebut dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan.

Menurut Yusuf Qardlawi, Aqidah adalah soal meyakini kebenaran dalam pikiran yang membawa ketenangan jiwa yang tidak diragukan lagi sebagai sistem kepercayaan yang mengandung unsur-unsur dasar iman yang menjelaskan asal usul dan esensi agama. Di sisi lain, Syariah adalah jalan yang ditetapkan oleh Tuhan bagi umat manusia sebagai sistem nilai yang mencakup aturan untuk menjelaskan fungsi agama. menurut Imam Al Ghazali, akhlak adalah sifat yang melekat pada jiwa dengan sukarela melakukan tindakan sederhana tanpa terlebih

²¹H. Mujiburrahman, *Terjemah Kitab Kifayatul 'Awam*, hlm. 25

dahulu memikirkan pikiran. Dalam filsafat lain aqidah, syariah dan akhlaq sama dengan pohon, aqidah adalah akarnya, syariah adalah batangnya dan akhlaq adalah daunnya. Syariah dan moralitas runtuh tanpa membasminya.²²

Materi aqidah yang terkandung dalam kitab *Kifayatul 'Awam* meliputi Aqidah 50 dalam ajaran Islam yang wajib diketahui dan dipercayai oleh umat Islam, yang membahas mengenai: 20 sifat wajib Allah, 20 sifat mustahil Allah, 4 sifat wajib Rasul, 4 sifat mustahil Rasul, 1 sifat jaiz Allah, dan 1 sifat jaiz Rasul. Sedangkan, pada materi syari'ah meliputi: Pembagian hukum dalam masalah aqidah, dan Hukum *muqallid* dalam masalah aqidah. Kemudian, pada materi akhlak menjelaskan tentang segala sifat yang dimiliki oleh para Rasul (*Shiddiq, fathonah, tabligh, dan amanah*) sebagai contoh untuk berperilaku yang baik.

Relevansi Materi Pendidikan Islam dalam kitab *Kifayatul 'Awam* dengan Materi Pendidikan Islam era saat ini.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, relevansi materi pendidikan Islam dalam kitab *Kifayatul 'Awam* ini hendak ditarik dari benang merahnya. Dengan kata lain, kesesuaian dengan materi pendidikan Islam dalam kitab *Kifayatul 'Awam* dengan materi pendidikan Islam saat ini yang tertuang dalam kurikulum berbasis dewasa ini. Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus diambil dan dipelajari oleh seorang pelajar untuk memperoleh beberapa tingkat pengetahuan. Menurut pandangan pendidikan Islam modern, kurikulum adalah segala sesuatu yang benar-benar dilakukan dalam pendidikan dibandingkan dengan kurikulum tradisional yang dibimbing secara murni menurut kitab, sekalipun tidak berkaitan dengan pembaruan dan sistem keilmuan lainnya.²³

Kurikulum pendidikan pada masa Nabi Muhammad terdiri dari membaca Alquran, rukun iman, rukun Islam, akhlak, landasan ekonomi, politik, olahraga, membaca dan menulis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kurikulum pada masa Nabi Muhammad SAW mencakup pengembangan aspek jasmani, intelektual, dan spiritual secara menyeluruh. Di sekolah menengah ajaran terdiri dari Al-Qur'an dan analisisnya, hadits dan koleksi, dan fiqh. Filsafat ilmu kala itu belum masuk dalam kurikulum. Saat itu, budaya Yunani menyebar ke Mesir dan Persia, tetapi tidak mengajarkan. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa materi pendidikan pada masa Nabi Muhammad dan *khulafaurrasyidin* cukup luas. Dengan ini, al-Ghazālī menyarankan kepada siswa bahwa alangkah baiknya Alquran harus mempelajari Al-Qur'an sebagai sejarah kehidupan kamu yang *masyhur*. Materi pendidikan Islam juga harus didesain sedemikian rupa, dan tentunya materinya harus menyebutkan pencapaian kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

²² Romlah, dkk, *Aqidah dan Ibadah*, (Malang: UMM. Press, 2012), hal. 52

²³ Kompri, *Pendidikan Islam Di Era Kontemporer*, hal. 65

Juga telah dijelaskan bahwa al-Abrasyi dan Ahmad Tafsir perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip tersebut ketika merencanakan kurikulum Islam. Prinsip yang disebutkan adalah bahwa "harus ada topik yang berisi panduan hidup untuk tujuan pendidikan spiritual, dan harus menjadi sesuatu yang sangat membantu dalam kehidupan, termasuk kegembiraan ilmiah. Dengan kata lain, topik yang diberikan harus dipraktikkan dalam kehidupan, sains mempelajari ilmu-ilmu lain."

KESIMPULAN

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa Materi pendidikan Islam dalam kitab *Kifayatul 'Awam* terdiri atas tiga aspek, yaitu: aspek aqidah, syari'ah, dan juga akhlak. Yang mana dalam aspek aqidah membahas mengenai Aqidah 50 dalam agama Islam. Aspek Syari'ah membahas mengenai Pembagian Hukum dalam agama Islam. Dan Hukum muqallid dalam masalah aqidah. Sedangkan aspek akhlak membahas mengenai akhlak atau sifat yang dimiliki oleh para Rasul, yaitu: sifat *shiddiq, fathonah, tabligh, dan amanah*.

Relevansi Materi Pendidikan Islam dalam kitab *Kifayatul 'Awam* dengan pendidikan Islam di era saat ini tidak terlepas dari kurikulum, karena kurikulum selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Materi pendidikan Islam aqidah, syari'ah, dan juga akhlak dapat direlevansikan dengan pemberian materi pendidikan Islam yang membawa peserta didik menuju jalan yang mendekatkan diri kepada Allah dan juga Rasul-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Basri, Hasan, dan Ahmad Saebani. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kompri. 2019. *Pendidikan Islam Di Era Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mujiburrohman. 2018. *Terjemah Kitab Kifayatul 'Awam*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Romlah. 2012. *Aqidah dan Ibadah*. Malang: UMM.Press.
- Sa'adah, Nafissatus. 2008. *Skripsi Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Kifayatul 'Awam Karya Syeikh Ibrahim Al-Bajuri*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Tim Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Malang. *Aktualisasi Pendidikan Islam*. 2011. Malang: Hilal Pustaka.